

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dengan empat orang tua dan tiga remaja, dapat dianalisis bahwa pola pendidikan keluarga Kristen yang sering digunakan adalah pola asuh demokratis. Pola ini dipilih karena dinilai mampu menggabungkan antara kebebasan dan pengawasan, kasih dan ketegasan. Keputusan para orang tua untuk menerapkan pola ini muncul dari pengalaman mereka sendiri dalam mencoba pola otoriter dan permisif, yang pada akhirnya dianggap kurang efektif dalam membentuk karakter anak yang mandiri dan bertanggung jawab.

Pola demokratis terbukti memberi dampak positif terhadap perkembangan karakter remaja. karena mereka merasa lebih dihargai dan dipahami dalam sistem asuh yang demokratis, di mana pendapat mereka didengar dan diberikan ruang untuk mengekspresikan diri. Remaja menyadari bahwa adanya batasan bukanlah bentuk pengekangan, melainkan upaya perlindungan dari orang tua. Selain itu, edukasi tentang bahaya pergaulan bebas yang diberikan secara

konsisten oleh orang tua membantu membangun kesadaran dan kehati-hatian dalam pergaulan mereka sehari-hari.

B. Saran

1. Bagi Orang Tua

Diharapkan agar dapat menerapkan pola asuh yang seimbang, yakni pola asuh demokratis, yang memberi kebebasan disertai pengawasan dan komunikasi yang terbuka. Orang tua juga perlu meningkatkan pemahaman rohani dan moral anak sejak dini sebagai benteng terhadap pergaulan bebas.

2. Bagi Remaja

Remaja perlu menyadari pentingnya menjaga pergaulan, memilih teman yang baik, dan menaati aturan yang diberikan oleh orang tua sebagai bentuk perlindungan. Mereka juga perlu membuka diri untuk berdiskusi dan tidak merasa dikekang oleh nasihat orang tua.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan terkait pengaruh pola asuh dalam membentuk karakter anak dan upaya pencegahan terhadap perilaku menyimpang, tidak hanya dari aspek agama, tetapi juga sosial dan psikologis.